



Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Medan

Rachel Elisabet Ginting^{1*}, Sani Susanti²

¹⁻²Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: rachelelisabet6@gmail.com¹, susanti.sani@gmail.com²

Korespondensi penulis : rachelelisabet6@gmail.com*

Abstract : *This study aims to determine the effect of organizational involvement on students' learning behavior at Universitas Negeri Medan. The research is motivated by the observation that student participation in campus organizations may have both positive and negative impacts on academic learning. A quantitative method with an ex post facto approach was employed. A total of 163 students were randomly selected from the population of active members across 12 Student Activity Units (UKM). Data were collected using a closed-ended questionnaire with a Likert scale. The results showed that students' level of organizational activity was generally high, with the majority classified under the "high" category. Meanwhile, the learning behavior of students actively involved in organizations was categorized as "fairly good", with an average score of 79. Based on regression analysis, a negative and significant effect of 15.8% was found between organizational involvement and learning behavior. This means that the more active students are in organizational activities, the more likely their learning behavior declines. These findings highlight the importance of time management and academic awareness to help students balance organizational commitments with their learning responsibilities.*

Keywords: *Campus Organizations, Learning Behavior, Organizational Involvement, Time Management, University Students.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap perilaku belajar mahasiswa di Universitas Negeri Medan. Latar belakang penelitian didasarkan pada fenomena bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kampus dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Sampel sebanyak 163 mahasiswa diambil secara acak dari populasi mahasiswa aktif dalam 12 Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Instrumen pengumpulan data berupa angket tertutup dengan skala Likert. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat keaktifan berorganisasi mahasiswa tergolong tinggi, dengan mayoritas berada pada kategori "tinggi". Sementara itu, perilaku belajar mahasiswa yang aktif berorganisasi berada pada kategori "cukup baik", dengan rata-rata nilai 79. Berdasarkan hasil uji regresi, ditemukan adanya pengaruh negatif dan signifikan sebesar 15,8% antara keaktifan berorganisasi terhadap perilaku belajar. Artinya, semakin tinggi tingkat keaktifan mahasiswa dalam organisasi, semakin menurun kecenderungan perilakunya. Temuan ini menunjukkan pentingnya manajemen waktu dan kesadaran akademik agar mahasiswa mampu menyeimbangkan antara aktivitas organisasi dan kewajiban belajar.

Kata Kunci: Keaktifan Berorganisasi, Perilaku Belajar, Mahasiswa, Organisasi Kampus, Manajemen Waktu.

1. PENDAHULUAN

Secara etimologis, kata pendidikan berasal dari kata dasar "didik." yang menunjukkan proses membimbing dan mengarahkan individu dalam mencapai perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah "didik" merujuk pada suatu proses yang mencakup pemeliharaan serta pemberian pelatihan, bimbingan, arahan, dan ajaran yang berkaitan dengan pembentukan akhlak serta pengembangan kecerdasan. Pendidikan adalah suatu upaya yang mencakup berbagai aktivitas yang disesuaikan dengan kebutuhan individu dalam konteks kehidupan sosialnya. Proses ini berperan penting dalam mewariskan nilai-nilai

budaya, adat istiadat, serta struktur sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya. Selain itu, pendidikan juga dapat dipahami sebagai kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dengan tujuan utama membentuk karakter moral, mengembangkan kemampuan intelektual, serta mendorong terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Marisyah et al., 2019). Secara fundamental, manusia merupakan makhluk yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Sejak usia dini, manusia telah menerima pendidikan, mulai dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi.

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab II Pasal 2, pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuan tersebut diarahkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mencetak individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk manusia yang berkualitas melalui pengembangan kecerdasan, wawasan, karakter, dan keterampilan. Proses ini mendorong peningkatan kesejahteraan serta membuka peluang untuk mengembangkan potensi diri agar mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan dinamika global. Jalur pendidikan ini mencakup jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, hingga Perguruan Tinggi.

Perguruan tinggi merupakan institusi pendidikan yang berperan penting dalam mewujudkan cita-cita pendidikan nasional. Di samping itu, lembaga ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembentukan kepribadian dan karakter mahasiswa secara utuh dan menyeluruh (Triyansah, 2022). Proses pembelajaran di perguruan tinggi menuntut mahasiswa untuk menjadi individu yang mandiri, aktif, dan kreatif dalam menjalani kegiatan akademik. Perguruan tinggi tidak semata-mata menjadi sarana untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga berperan sebagai ruang pembinaan mahasiswa agar siap berperan aktif dan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar serta masyarakat luas. Sebagai agen perubahan, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk mengikuti perkuliahan, tetapi juga menjalankan berbagai kewajiban akademik seperti presentasi, kehadiran dalam kelas, penyusunan tugas dan makalah, mengikuti ujian, serta menyelesaikan berbagai bentuk penugasan lainnya yang menjadi bagian integral dari proses pendidikan tinggi.

Salah satu tingkat keberhasilan mahasiswa dapat dilihat dari perilaku belajarnya diperkuliahan. Perilaku belajar adalah sikap mahasiswa terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari tingkat antusiasme, rasa tanggung jawab, maupun kecenderungan bersikap pasif dan kurang peduli terhadap materi yang disampaikan. Perilaku belajar menggambarkan pendekatan atau strategi yang digunakan seseorang dalam menjalani proses belajar sesuai dengan situasi dan waktu yang dihadapi (Nurjannah, Supriatin, & Asharudin, 2022). Perilaku belajar mencakup seluruh aktivitas individu dalam berinteraksi dengan lingkungan belajarnya, baik yang bersifat terlihat ataupun tidak terlihat, serta mencakup Tindakan yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar (Rahmah, Tursina, & Sastypratiwi, 2021). Aktivitas mahasiswa dalam organisasi menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi pola dan sikap mereka dalam belajar.

Partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan membuka peluang untuk memperoleh pengalaman serta pengetahuan yang tidak sepenuhnya dapat dijangkau melalui kegiatan pembelajaran formal di ruang kelas. Setiap mahasiswa memiliki kebebasan untuk bergabung dalam organisasi atau Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang sejalan dengan minat dan potensi yang dimilikinya. Melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan organisasi di lingkungan kampus, mahasiswa dapat mengembangkan potensi diri, memperluas cara berpikir, serta mengasah berbagai keterampilan yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan pribadi dan profesional di masa depan.

Organisasi adalah sebuah tempat yang menghimpun sejumlah individu yang berkolaborasi untuk mewujudkan tujuan yang telah disepakati bersama. Dalam perspektif sosiologis, Organisasi sebagai kesatuan sosial terbentuk dari interaksi dinamis antarindividu yang memiliki tujuan Bersama. Melalui struktur ini, setiap anggota memiliki peran, tanggung jawab, dan fungsi tertentu dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi (Tanjung et al., 2022).

Setiap perguruan tinggi di Indonesia memiliki organisasi kemahasiswaan yang berperan dalam menunjang pengembangan potensi non-akademik mahasiswa. Organisasi ini menjadi wadah untuk menyalurkan minat dan bakat, memperluas wawasan serta pengalaman, dan melatih berbagai keterampilan yang tidak secara langsung diperoleh melalui kegiatan pembelajaran formal di kelas (Syamsudduha et al., 2022).

Mahasiswa yang terlibat aktif dalam organisasi dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengatur waktu secara efektif antara tanggung jawab akademik dan kegiatan keorganisasian. Mahasiswa yang memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik umumnya memperlihatkan perilaku belajar yang lebih optimal dibandingkan dengan

mereka yang mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan aktivitas akademik dan organisasi. Dengan demikian, partisipasi dalam organisasi dapat membawa pengaruh positif maupun negatif, tergantung pada kemampuan individu dalam mengelola kedua peran tersebut secara seimbang. Mahasiswa yang aktif berorganisasi umumnya memiliki pandangan bahwa dirinya lebih berkembang, karena selain memperoleh pemahaman teoritis melalui proses perkuliahan, mereka juga memperoleh pengalaman sosial serta kesempatan untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam konteks yang lebih praktis.

Hal ini juga berlaku di Universitas Negeri Medan yang menyediakan berbagai organisasi mahasiswa, seperti SEMA, SEMAF, BPMF, HMJ, dan 12 UKM. Namun, tidak dapat disangkal bahwa keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi sering kali menjadi dilema tersendiri. Di satu sisi, organisasi memberikan pengalaman berharga, tetapi di sisi lain, keaktifan yang berlebihan dapat mengganggu fokus belajar dan prestasi akademik mahasiswa, hal itu dapat dilihat dari perilaku belajarnya dibangku perkuliahan.

Agar perilaku belajar dapat berkembang secara optimal, mahasiswa perlu memiliki kesadaran penuh terhadap tanggung jawabnya sebagai insan akademik. Dengan kesadaran tersebut, mereka akan lebih mampu mengelola waktu antara aktivitas pembelajaran dan keterlibatan dalam organisasi atau Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

Putra dan Awaru (2018) dalam penelitiannya terhadap mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar yang aktif dalam organisasi kedaerahan menemukan bahwa keterlibatan dalam organisasi seringkali menimbulkan tantangan dalam manajemen waktu. Kegiatan organisasi yang berbenturan dengan jadwal perkuliahan menyebabkan sebagian mahasiswa jarang hadir di kelas dan mengalami penurunan interaksi sosial di lingkungan kampus. Selain itu, padatnya agenda organisasi, termasuk aktivitas malam hari, mengakibatkan kelelahan fisik dan mental yang berdampak pada menurunnya kualitas belajar. Penelitian ini juga mencatat adanya penurunan IPK pada mahasiswa yang tidak mampu menyeimbangkan kewajiban akademik dan organisasi. Sebaliknya, terdapat pula mahasiswa yang menunjukkan peningkatan prestasi akademik karena mampu mengintegrasikan pengalaman dan pembelajaran dari organisasi ke dalam kegiatan perkuliahan.

Selanjutnya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sekarning Intan Permatasari tahun 2020 terhadap mahasiswa UMS yang aktif berorganisasi, menyatakan bahwa mahasiswa UMS mempunyai kecenderungan untuk melakukan perilaku prokrastinasi akademik atau penundaan waktu belajar. Temuan penelitian menunjukkan

bahwa sebesar 94,11% mahasiswa yang aktif dalam organisasi mengaku pernah melakukan prokrastinasi akademik. Dari jumlah tersebut, sebanyak 58,82% menyatakan bahwa mereka hanya sesekali menunda tugas-tugas akademik, sedangkan 35,29% lainnya mengaku sering melakukan penundaan dalam menyelesaikan kewajiban akademiknya.

Jumlah data mahasiswa aktif berorganisasi yang diperoleh penulis dari setiap pengurus UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) Universitas Negeri Medan adalah sebanyak 1627 mahasiswa, yang terdiri dari 27 mahasiswa yang mengikuti UKM Olahraga, 795 mahasiswa yang mengikuti UKM Kristen Protestan FIP UNIMED, 400 mahasiswa yang mengikuti UK-KMK St. Martinus, 52 mahasiswa yang mengikuti UKM PERSMA Kreatif (Persatuan Mahasiswa Kreatif), 15 mahasiswa yang mengikuti UKM Tarung Derajat UNIMED, 182 mahasiswa yang mengikuti UKMI Ar- Rahman FIP UNIMED, 20 mahasiswa yang mengikuti UKM Teater LKK UNIMED, 21 mahasiswa yang mengikuti UKM MAPALA UNIMED, 55 mahasiswa yang mengikuti UKM Marching Band Widya Swara Bahana, 20 mahasiswa yang mengikuti Korps Sukarela PMI UNIMED, 40 mahasiswa yang mengikuti Pramuka dan paskibra UNIMED.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan penulis kepada mahasiswa yang aktif dalam mengikuti UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) melalui *google form* yang dikirimkan secara online menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa selalu hadir dalam perkuliahan, meskipun banyak juga yang jarang hadir dikarenakan padatnya kegiatan diorganisasi. Dalam hal manajemen waktu, banyak mahasiswa kesulitan mengatur waktu dengan baik. Banyak mahasiswa jarang menyelesaikan tugas tepat waktu. Mahasiswa cenderung lebih tertarik pada kegiatan organisasi daripada kegiatan akademik. Ketika harus mengutamakan tugas akademik dibandingkan dengan organisasi, banyak yang jarang melakukannya, meskipun ada beberapa yang selalu atau sering mengutamakan tugas akademik.

Berdasarkan uraian latar belakang serta fakta-fakta yang telah ditemukan, penulis merasa tertarik untuk mengangkat topik ini ke dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Medan”**.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Pendekatan *ex post facto* dalam penelitian merujuk pada studi terhadap variabel bebas yang telah terjadi sebelum penelitian dilakukan. Lokasi penelitian dilakukan di Universitas

Negeri Medan, terhadap 12 UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa), yaitu UKM Olahraga, UKM Kristen Protestan Universitas Negeri Medan, UK-KMK St Martinus, PERSMA KREATIF, UKM Tarung Derajat Universitas Negeri Medan, UKMI Ar – Rahman Universitas Negeri Medan, UKM Teater LKK Universitas Negeri Medan, MAPALA Universitas Negeri Medan, UKM Marching Band Widya Swara Bahana, Korps Sukarela PMI Universitas Negeri Medan, Pramuka Universitas Negeri Medan, Paskibra Universitas Negeri Medan, yang terletak di jalan Williem Iskandar, Pasar V, Kecamatan Medan Estate, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian akan dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan atau kurang lebih selama 90 (enam puluh) hari pada tahun akademik 2024/2025. populasi yang dimaksud adalah seluruh anggota aktif dari 12 Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Universitas Negeri Medan, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 1.627 mahasiswa. Penelitian ini menerapkan teknik *random sampling* peneliti menetapkan sampel sebesar 10% dari populasi, yakni $1.627 \times 10\% = 162,7$, yang kemudian dibulatkan menjadi 163 mahasiswa.

Variabel bebas (X) adalah tingkat keaktifan mahasiswa dalam kegiatan organisasi, sedangkan Dalam penelitian ini, variabel terikat (Y) adalah perilaku belajar mahasiswa, yang merujuk pada pola dan cara individu dalam menjalani proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas kuesioner (angket) dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, uji kecenderungan, uji hipotesis dan koefisien determinasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian seluruh item dalam angket Perilaku Belajar (Y) memenuhi syarat validitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, instrumen tersebut dinyatakan valid secara empiris dan dapat digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas, diperoleh nilai sebesar 0,942 untuk variabel Keaktifan Berorganisasi (X) dan 0,892 untuk variabel Perilaku Belajar (Y). Ketika hasil ini dibandingkan dengan kriteria interpretasi tingkat reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa angket tergolong sangat reliabel. Oleh karena itu, sebanyak 25 butir angket dinyatakan layak dan dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data untuk kedua

variabel tersebut.

Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		163
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.18386796
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.045
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov/Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data residual mengikuti distribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam analisis regresi dinyatakan terpenuhi.

Selain data hasil uji statistik, normalitas data juga didukung oleh visualisasi melalui grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Grafik tersebut menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal, yang mengindikasikan bahwa distribusi residual mendekati normal. Pola ini memperkuat kesimpulan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi dalam model regresi.

2) Uji Linearitas

Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka hubungan antara variabel dinyatakan linear. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hubungan antara variabel dianggap tidak linear.

Anova Table

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Belajar * Keaktifan Berorganisasi	Between Groups	(Combined)	520.783	19	27.410	2.743	.000
		Linearity	307.779	1	307.779	30.975	.000
		Deviation from Linearity	213.004	18	11.834	1.184	.282

	Within Groups	1429.192	143	9.994		
	Total	1949.975	162			

Berdasarkan hasil tabel 4.6 pengujian di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi $0,282 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara keaktifan berorganisasi dengan perilaku belajar.

Analisis Data

1) Analisis Deskriptif Keaktifan Berorganisasi

Berdasarkan hasil penelitian melalui penyebaran angket kepada 163 responden terkait Keaktifan Berorganisasi, diperoleh nilai tertinggi sebesar 89 dan nilai terendah sebesar 67. Rata-rata skor responden adalah 79, dengan nilai varians sebesar 16 dan simpangan baku sebesar 4. Nilai median tercatat 79, sementara modus berada pada angka 81. Distribusi responden terhadap skor menunjukkan bahwa sebanyak 72 orang (44%) berada dibawah skor rata-rata, 11 orang (7%) berada tepat pada rata – rata, dan 80 orang (49%) berada di atas skor rata-rata.

Berdasarkan hasil kategorisasi terhadap data keaktifan berorganisasi dari 163 responden yang terlibat aktif dalam organisasi mahasiswa, diperoleh distribusi frekuensi dalam lima kategori, yaitu: sangat rendah, rendah, cukup, tinggi, dan sangat tinggi. Kategori ini divisualisasikan melalui diagram batang, dengan sumbu horizontal menunjukkan kategori keaktifan, dan sumbu vertikal menunjukkan jumlah responden pada setiap kategori.

Dari total responden tersebut, sebanyak 65 mahasiswa (40%) berada dalam kategori tinggi dalam hal keaktifan berorganisasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang mengikuti organisasi memiliki tingkat partisipasi yang kuat dan aktif.

Responden yang termasuk dalam kategori tinggi menunjukkan karakteristik, yaitu rutin hadir dalam pertemuan atau kegiatan organisasi, menunjukkan komitmen tinggi terhadap peran dan tanggung jawab, baik sebagai anggota maupun pengurus, aktif menyampaikan ide-ide konstruktif selama diskusi atau rapat, melaksanakan tugas organisasi secara bertanggung jawab, ikhlas, dan bersungguh-sungguh, memiliki motivasi kuat untuk berkontribusi dalam kemajuan organisasi, baik secara individu maupun kolektif.

Karakteristik tersebut menjadi dasar dalam mengkategorikan mahasiswa ke dalam tingkat keaktifan yang tinggi. Oleh karena itu, selain data kuantitatif, pemahaman terhadap indikator perilaku juga mendukung analisis kecenderungan ini.

2) Analisis Deskriptif Perilaku Belajar

Berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran angket kepada 163 responden terkait Perilaku Belajar, tercatat skor tertinggi sebesar 90 dan skor terendah sebesar 67. Nilai rata-rata responden adalah 79, dengan varians sebesar 12 dan simpangan baku sebesar 3. Median dan modus masing-masing juga bernilai 79. Distribusi responden berdasarkan perolehan skor menunjukkan bahwa sebanyak 69 orang (42%) memperoleh skor di bawah rata-rata, 28 orang (17%) memperoleh skor tepat pada nilai rata-rata, dan 66 orang (40%) memperoleh skor di atas rata-rata.

Berdasarkan hasil kategorisasi data Perilaku Belajar dari 163 responden yang aktif dalam organisasi mahasiswa, diperoleh distribusi frekuensi ke dalam lima kategori, yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Visualisasi data ditampilkan dalam bentuk diagram batang, di mana sumbu horizontal menunjukkan kategori perilaku belajar, dan sumbu vertikal menunjukkan jumlah responden pada setiap kategori.

Dari total responden, sebanyak 62 mahasiswa (38%) berada dalam kategori cukup baik dalam perilaku belajarnya. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa aktif organisasi memiliki kemampuan belajar yang berada pada tingkat menengah.

Berdasarkan hasil angket, mahasiswa yang aktif dalam organisasi menunjukkan perilaku belajar dengan karakteristik yaitu, mengikuti perkuliahan dengan baik meskipun terkadang harus izin karena kewajiban organisasi, mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh, terbiasa mencari sumber belajar tambahan dan dapat memecahkan masalah berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, memiliki daya ingat yang baik, serta mampu mengaitkan materi baru dengan pengetahuan sebelumnya, menunjukkan motivasi tinggi dalam belajar dan pencapaian prestasi akademik.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti kesulitan dalam mengatur waktu antara kegiatan organisasi dan akademik, kesulitan berkonsentrasi dan mengendalikan diri saat belajar, kurangnya penerapan strategi belajar yang efektif meskipun memiliki kemampuan berpikir kritis yang cukup baik. Dengan demikian,

meskipun mahasiswa aktif organisasi menunjukkan kecenderungan positif dalam perilaku belajar.

3) Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	105.897	4.901		21.609	.000
	Keaktifan Berorganisasi	-.340	.062	-.397	-5.493	.000

Berdasarkan tabel output regresi, diperoleh nilai konstanta (α) = 105,897 dan nilai koefisien regresi (β) = -0,397. Sehingga persamaan regresi linear sederhana dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 105,897 - 0,397 X$$

Artinya nilai konstanta sebesar 105,897 menunjukkan bahwa jika keaktifan berorganisasi (X) bernilai nol, maka nilai perilaku belajar (Y) diprediksi sebesar 105,897. Koefisien regresi sebesar - 0,397 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan dalam keaktifan berorganisasi akan menyebabkan penurunan perilaku belajar sebesar 0,397 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*).

Karena koefisien regresi bernilai negatif, maka hubungan antara keaktifan berorganisasi dan perilaku belajar bersifat negatif atau berlawanan arah. Dengan kata lain, semakin aktif mahasiswa dalam berorganisasi, maka kecenderungan perilaku belajarnya menurun. Sebaliknya, semakin rendah tingkat keaktifan dalam berorganisasi, maka perilaku belajar cenderung meningkat.

4) Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	105.897	4.901		21.609	.000
	Keaktifan Berorganisasi	-.340	.062	-.397	-5.493	.000

signifikansi (Sig.) = 0,000, nilai *t* hitung = 6,757, nilai *t* tabel = 1,975 (pada α = 0,05 dan $df = n - 2$). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai *t* hitung > *t* tabel ($5,493 > 1,975$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan berorganisasi terhadap perilaku belajar mahasiswa Universitas Negeri Medan.

5) Koefisien Determinasi

Untuk mengukur sejauh mana pengaruh Keaktifan Berorganisasi (X) terhadap Perilaku Belajar (Y), digunakan analisis statistik melalui perhitungan Koefisien Determinasi (KD). Koefisien ini menunjukkan proporsi variabel Y yang dapat dijelaskan oleh variabel X, sehingga semakin tinggi nilai KD, maka semakin besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,158. Nilai ini kemudian disubstitusikan ke dalam rumus koefisien determinasi :

$$KD = R^2 \times 100\% = 0,158 \times 100\% = 15,8\%$$

Artinya, 15,8% variasi dalam perilaku belajar mahasiswa Universitas Negeri Medan yang aktif berorganisasi dapat dijelaskan oleh variabel keaktifan dalam berorganisasi. Dengan kata lain, keaktifan berorganisasi memiliki kontribusi sebesar 15,8% terhadap perubahan perilaku belajar mahasiswa. Sisa sebesar 84,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini menyajikan hasil yang telah dianalisis secara rinci setelah dilakukan analisis deskriptif terhadap dua variabel utama, yaitu Keaktifan Berorganisasi (X) dan Perilaku Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Medan (Y). Penelitian dilaksanakan di lingkungan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), dengan populasi berjumlah 1.627 mahasiswa, dan melibatkan 163 mahasiswa sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup penyebaran angket (kuesioner) serta dokumentasi.

Dari hasil uji prasyarat analisis data, ditemukan bahwa residual dari variabel X dan Y berdistribusi normal, serta terdapat hubungan linear antara keduanya. Selanjutnya, hasil uji hipotesis yang dilakukan memberikan temuan dan interpretasi yang akan dijelaskan dalam bagian berikut ini.

1) Tingkat Keaktifan Berorganisasi

Hasil penelitian mengenai tingkat keaktifan berorganisasi mahasiswa Universitas Negeri Medan menunjukkan bahwa secara umum tergolong tinggi. Hal ini dapat dilihat dari distribusi frekuensi kecenderungan keaktifan berorganisasi, di mana sebanyak 12 mahasiswa (7%) berada pada kategori sangat rendah, 31 mahasiswa (19%) pada kategori rendah, 51 mahasiswa (31%) pada kategori sedang, 65 mahasiswa (40%) pada kategori tinggi, dan 4 mahasiswa (2%) pada kategori sangat

tinggi. Berdasarkan distribusi tersebut, mayoritas mahasiswa berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa keikutsertaan dan peran aktif mahasiswa dalam kegiatan organisasi kampus tergolong tinggi.

Keaktifan dalam organisasi merujuk pada keterlibatan aktif mahasiswa dalam berbagai kegiatan organisasi, yang mencakup aspek mental, emosional, dan fisik. Keterlibatan ini bertujuan untuk mendukung tercapainya tujuan organisasi secara bersama-sama (Ahlunnazar, 2023). Menurut Suryobroto (dalam Budi Santoso, 2019), ada lima indikator utama yang mencerminkan keaktifan organisasi, yaitu tingkat kehadiran, peran atau jabatan yang dijalankan, kontribusi nyata, keikhlasan, dan motivasi.

Mahasiswa Universitas Negeri Medan menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi, terlihat dari konsistensi kehadiran mereka dalam berbagai kegiatan, termasuk rapat formal antara pengurus dan anggota. Mereka juga menunjukkan tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan peran sebagai pengurus atau panitia dengan penuh dedikasi. Selain itu, mereka aktif dalam menyampaikan ide, kritik yang membangun, dan usulan strategis untuk mendukung tujuan organisasi. Ketulusan mereka tercermin dari antusiasme dan kesenangan dalam berpartisipasi tanpa adanya tekanan dari pihak luar. Motivasi mereka juga didukung oleh lingkungan sosial yang positif, khususnya melalui keberadaan rekan-rekan yang memberikan dorongan psikologis untuk terus aktif, baik dalam organisasi maupun dalam pengembangan diri.

2) Perilaku Belajar

Hasil penelitian mengenai perilaku belajar mahasiswa Universitas Negeri Medan yang aktif dalam organisasi menunjukkan bahwa secara umum tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari distribusi frekuensi kecenderungan perilaku belajar mahasiswa, di mana dari lima kategori yang digunakan, sebanyak 8 mahasiswa (5%) termasuk dalam kategori sangat kurang baik, 42 mahasiswa (26%) dalam kategori kurang baik, 62 mahasiswa (38%) dalam kategori cukup baik, 43 mahasiswa (26%) dalam kategori baik, dan 8 mahasiswa (5%) dalam kategori sangat baik. Berdasarkan data ini, mayoritas mahasiswa berada pada kategori cukup baik dan baik, yang menunjukkan bahwa meskipun aktif berorganisasi, mereka tetap mampu menjaga kualitas perilaku belajarnya.

Perilaku belajar merupakan suatu proses aktif yang berlangsung melalui interaksi antara individu dan lingkungannya, yang pada akhirnya menghasilkan perubahan berupa penambahan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, nilai – nilai

maupun sikap (Agustiah et al., 2020). Menurut Muhibbin Syah, terdapat sembilan karakteristik yang merefleksikan perilaku belajar individu, yang dalam konteks ini dapat diamati pada mahasiswa Universitas Negeri Medan yang aktif berorganisasi, yaitu kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berpikir asosiatif dan daya ingat, berpikir rasional dan kritis, sikap, anhibisi, apresiasi, tingkah laku efektif.

Mahasiswa Universitas Negeri Medan secara umum menunjukkan sikap positif terhadap proses perkuliahan dan penyelesaian tugas-tugas akademik. Meskipun demikian, keterlibatan mereka dalam aktivitas organisasi kadang berdampak pada ketidakhadiran di kelas atau keterlambatan dalam menyerahkan tugas. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam pengelolaan waktu, terutama dalam menyeimbangkan antara tanggung jawab akademik, kegiatan organisasi, dan aktivitas pribadi lainnya. Mahasiswa yang aktif berorganisasi umumnya memiliki keterampilan komunikasi yang baik, terutama dalam melakukan presentasi dan berbicara di depan umum. Mereka juga cakap dalam mengakses berbagai sumber belajar secara mandiri dan menunjukkan kemampuan bekerja sama yang baik dalam pembelajaran kelompok. Selain itu, mereka menunjukkan perhatian yang tinggi terhadap penjelasan materi di kelas dan sering membandingkan informasi yang diperoleh dengan sumber lain untuk memperdalam pemahaman. Mahasiswa juga mampu mengingat dan menghubungkan materi perkuliahan dengan situasi nyata, yang terlihat dari kemampuan mereka dalam menganalisis masalah, merumuskan solusi alternatif, dan menarik kesimpulan, khususnya dalam tugas berbasis studi kasus. Mereka memiliki dorongan untuk meraih prestasi akademik yang tinggi, meskipun terkadang mengalami kebosanan yang memengaruhi keaktifan mereka dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menjaga fokus serta cenderung menunda tugas, yang berdampak negatif pada efektivitas belajar. Mereka juga menunjukkan sikap apresiatif terhadap pencapaian teman sekelas, sehingga tercipta lingkungan belajar yang saling mendukung. Namun demikian, masih terdapat kendala dalam mengenali serta menerapkan strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajar individu, yang berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar secara maksimal.

3) Keaktifan Berorganisasi Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Medan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini

menunjukkan bahwa pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap perilaku belajar mahasiswa adalah signifikan. Selain itu, nilai t hitung sebesar $-5,493$ (bernilai negatif) lebih besar secara absolut dibandingkan dengan t tabel sebesar $1,975$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara keaktifan berorganisasi dan perilaku belajar mahasiswa. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat keaktifan mahasiswa dalam kegiatan organisasi, maka semakin rendah kecenderungan perilaku belajarnya. Sebaliknya, penurunan dalam keaktifan berorganisasi cenderung diikuti oleh peningkatan perilaku belajar mahasiswa.

Selanjutnya, berdasarkan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar $0,158$ atau $15,8\%$, setelah disubstitusikan ke dalam rumus koefisien determinasi (KD), diperoleh bahwa kontribusi keaktifan berorganisasi terhadap perilaku belajar mahasiswa adalah sebesar $15,8\%$. Artinya, $15,8\%$ variasi perubahan perilaku belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh keaktifan mereka dalam berorganisasi, sementara sisanya sebesar $84,2\%$ dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel tersebut.

Menurut Albert Bandura dalam teori kognitif sosial, perilaku seseorang dipengaruhi oleh lingkungan, cara berpikir, dan pengalaman belajar. Bagi mahasiswa, keaktifan dalam organisasi membuat mereka lebih sering terlibat dalam kegiatan sosial dan tanggung jawab tertentu. Hal ini dapat mengurangi fokus pada kegiatan belajar. Jika mahasiswa kurang mampu mengatur diri, keaktifan berorganisasi yang tinggi bisa menyebabkan turunnya perilaku belajar.

Temuan ini seperti yang dilakukan oleh Putra dan Awaru (2018), yang menemukan bahwa mahasiswa yang terlalu aktif dalam organisasi sering mengalami kesulitan membagi waktu antara tanggung jawab organisasi dan kewajiban akademik. Kegiatan organisasi yang sering berbenturan dengan jadwal kuliah menyebabkan mahasiswa tersebut jarang hadir dalam perkuliahan dan kurang fokus dalam belajar.

Temuan ini tidak seperti yang dilakukan oleh Tiara Putri Ramadani dan Dian Indriyani (2024), Penelitian tersebut menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa dalam organisasi seperti Senat Mahasiswa, Himpunan Mahasiswa, dan Unit Kegiatan Mahasiswa memberikan dampak positif terhadap pengembangan diri. Keikutsertaan ini mendorong mahasiswa menjadi lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas perkuliahan maupun tanggung jawab organisasi, meningkatkan kedisiplinan, serta kemampuan dalam mengatur waktu secara seimbang antara kuliah, organisasi,

istirahat, dan kegiatan rekreasi, sehingga menciptakan pola hidup yang sehat dan seimbang (*work-life balance*). Sedangkan pada penelitian ini mahasiswa kesulitan untuk mengelola waktu untuk kuliah, organisasi dan kegiatan lainnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh keaktifan dalam berorganisasi terhadap perilaku belajar mahasiswa Universitas Negeri Medan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a) Tingkat keaktifan berorganisasi mahasiswa Universitas Negeri Medan secara umum tergolong tinggi. Sebanyak 40% mahasiswa berada pada kategori keaktifan tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 79. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan organisasi kampus, baik sebagai anggota maupun pengurus.
- b) Perilaku belajar mahasiswa yang aktif dalam organisasi berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari mayoritas mahasiswa (38%) yang menunjukkan perilaku belajar dalam kategori tersebut, dengan nilai rata-rata sebesar 79. Meskipun terlibat dalam organisasi, sebagian besar mahasiswa masih mampu menjaga kualitas belajar mereka pada tingkat yang cukup memadai.
- c) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif sebesar 15,8% antara keaktifan berorganisasi dan perilaku belajar mahasiswa. Artinya, semakin aktif mahasiswa terlibat dalam kegiatan organisasi, maka kecenderungan mereka untuk menunjukkan perilaku belajar yang optimal justru menurun. Meskipun aktif berorganisasi memberikan manfaat dalam pengembangan soft skills, hal ini juga dapat berdampak pada berkurangnya fokus atau waktu untuk kegiatan akademik jika tidak diimbangi dengan manajemen waktu yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiyat, M., & Lestari, K. D. (2016). Prestasi belajar matematika ditinjau dari kepercayaan diri dan keaktifan siswa di kelas. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 50–61. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.752>
- Agustiah, D., Fauzi, T., & Ramadhani, E. (2020). Dampak penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar siswa. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 181. <https://doi.org/10.29240/jbk.v4i2.1935>

- Ahlunnazar. (2023). *Korelasi antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar* (Skripsi). Repositori UIN Alauddin Makassar.
- Anggraeni, N., Eni, Y., Ahmad, M. R. S., Syukur, M., & Arifin, I. (2023). Pengaruh organisasi terhadap fokus belajar mahasiswa Pendidikan Sosiologi UNM. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(12), 2960–2968.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Astuti, E. (2022). *Pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap perilaku belajar mahasiswa pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) PAI periode 2022 di IAIN Parepare* (Skripsi). IAIN Parepare.
- Bella, M. M., & Ratna, L. W. (2018). Perilaku malas belajar mahasiswa di lingkungan kampus Universitas Trunojoyo Madura. *Competence: Journal of Management Studies*, 12(2), 280–303. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v12i2.4963>
- Budi Santoso, I. (2019). Pengaruh keaktifan organisasi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta periode 2019–2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 16(2), 102–113. <https://doi.org/10.21831/jim.v16i2.34768>
- Effendi, M. (2016). Integrasi pembelajaran active learning dan internet-based learning dalam meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 283–309. <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.563>
- Erni, S. (2021). *Pengaruh keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017–2019* (Skripsi). Universitas Jambi.
- Fithriyyah, M. U. (2021). *Dasar-dasar teori organisasi*. IRdev Riau.
- Fitriyani, F. (2019). Konsep organisasi pendidikan dalam pemberdayaan sekolah. *El-Ghiroh*, 17(02), 61–80. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v17i02.105>
- Gunawan, C. (2020). *Mahir menguasai SPSS: Panduan praktis mengolah data penelitian*. Deepublish.
- Habibullah, R. A., Mustar, S., & Indrawari, K. (2024). *Pengaruh keaktifan dalam berorganisasi terhadap hasil belajar mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup* (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Herawati. (2018). Memahami proses belajar anak. *Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 4(1), 27–48. <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v4i1.4515>
- Herianto, H. (2020). *Pengaruh kesehatan mental, keaktifan berorganisasi dan prestasi akademik terhadap tingkat pemahaman moderasi beragama*. [Tidak disebutkan penerbitnya].
- KBBI Daring. (2023). *Keaktifan*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

- KBBI Daring. (2023). *Organisasi*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Luailiyah, A., Hilmi, A. Z., & Sahariani, M. (2022). Pengaruh keaktifan organisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran. *Plexus Medical Journal*, 1(3), 114–121. <https://doi.org/10.20961/plexus.v1i3.45>
- Makbul. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian. *Pascasarjana UIN Alauddin Makassar*, 1–13. <https://doi.org/10.31219/osf.io/svu73>
- Margareta, R. S., & Wahyudin, A. (2019). Pengaruh motivasi belajar, perfeksionisme dan keaktifan berorganisasi terhadap prokrastinasi akademik dengan regulasi diri sebagai variabel moderating. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 18–23. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i1.29762>
- Marisyah, A., Firman, F., & Rusdinal, R. (2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1514–1519. <https://doi.org/10.31004/jptam.v3i3.395>
- Menne, F., Setiawan, A., & Nasriati, A. (2020). Pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada Universitas Bosowa Makassar. *Jurnal Mirai Managemnt*, 4(2), 122–136. <https://doi.org/10.37531/mirai.v5i2.709>
- Mokalu, J. V., Mewengkang, N. N., & Tangkudung, J. P. (2016). Dampak teknologi smartphone terhadap perilaku orang tua di Desa Toure Kecamatan Tompas. *Acta Diurna Komunikasi*, 5(1).
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurdi, P. B. R., Laikuallo, S., & Meiliska, A. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berorganisasi. *Jurnal Manajemen & Organisasi Review (Manor)*, 2(2), 122–131. <https://doi.org/10.47354/mjo.v2i2.246>
- Nurjannah, A. P., Supriatin, & Asharudin, F. (2022). Sistem pakar untuk mengidentifikasi perilaku dan kepribadian siswa menggunakan metode certainty factor pada SMA Sunan Kalijogo. *Jurnal Aplikasi Teknologi Informasi dan Manajemen (JATIM)*, 3(2), 150–157. <https://doi.org/10.31102/jatim.v3i2.1716>
- Nuryatin, A., & Mulyati, S. (2021). Analisis perilaku belajar mahasiswa. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 18(1), 77–89. <https://doi.org/10.25134/equi.v18i01>
- Pujiningrum, E., Siswanto, J., & Sukamto, S. (2021). Pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar siswa pada pembelajaran daring terhadap hasil belajar matematika kelas V SD Negeri Mangunrekso 01. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.51874/jips.v2i1.9>
- Putra, A. W. (2018). *Perilaku akademik aktivis (Studi kasus pada mahasiswa FIS UNM yang aktif di organisasi daerah)* (Skripsi). Universitas Negeri Makassar.
- Rahmah, U. T. (2021). Basis pengetahuan untuk gangguan perilaku anak dengan model keputusan kelompok. *JEPIN (Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika)*.

- Rahmat, A., Askolani, A., & Rahwana, K. A. (2023). Pengaruh keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik. *PPIMAN: Pusat Publikasi*, 1(4), 137–150. <https://doi.org/10.59603/ppiman.v1i4.107>
- Ramadani, T. P., & Indriyani, D. (2024). Pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Politeknik STIA LAN Jakarta. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(3), 8. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.541>
- Rangkuti, S. D. S. (2019). *Pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan* (Skripsi). Repository Universitas Pembangunan Panca Budi.
- Riinawati, R. (2021). *Pengantar teori manajemen komunikasi dan organisasi*.
- Saifuddin, A. (2014). *Penyusunan skala psikologi* (Edisi 2). Pustaka.
- Sarina, S. (2023). *Perilaku belajar Bahasa Arab pada pembelajaran Maharatul Kalam melalui metode talking stick siswa MAN 1 Konawe* (Tesis). IAIN Kendari.
- Soe, S. I., & Karyani, U. (2020). *Hubungan regulasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa aktivis dan non-aktivis Universitas Muhammadiyah Surakarta* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Soebiantoro, S., & Haryanti, N. (2022). *Perilaku organisasi*.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Syamsudduha, S., Nursahwal, Syah, J. W., & Duriska. (2022). Pengaruh keaktifan organisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam UIN Alauddin Makassar. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(01), 27–37. <https://doi.org/10.24252/edu.v2i01.30013>
- Syamsurizal, S. (2020, April 23). Validitas dan reliabilitas alat ukur. <https://doi.org/10.31219/osf.io/v83eh>
- Tanjung, A. S., Purba, A. M., & Muhammad, M. (2022). Pemahaman terhadap teori-teori organisasi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 5816–5823. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6401>
- Triyansah, B. (2022). *Pengaruh keaktifan aktivis organisasi intra kampus terhadap nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang tahun akademik 2021–2022* (Tesis). <https://eprints.unipdu.ac.id/id/eprint/3008>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Utama, P. (2020). *Perilaku organisasi*. [Tidak disebutkan penerbit].

Wibowo. (2016). *Perilaku dalam organisasi*. PT RajaGrafindo Persada.

Wijoyo, H. (2021). *Monograf: Pengaruh komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosional terhadap perilaku belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha*. [Tidak disebutkan penerbit].

Wijoyo, H. (2021). *Monograf: Pengaruh komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosional terhadap perilaku belajar siswa mata pelajaran Agama Islam*. Insan Cendikia Mandiri.